

Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah-13 Tanjung Morawa

Salsabila Matondang¹, Juli Maini Sitepu²

Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara¹²

matondang2804@gmail.com¹, julimaini@umsu.ac.id²

ABSTRACT.

The aim of this research is to explain the learning methods used by teachers in order to increase students' learning motivation and explain the application of demonstration learning methods using audio-visual media to increase students' learning motivation at MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Fiqh is one of the Islamic religious education subjects that provides encouragement to students to be able to apply it in everyday life. By using the demonstration method and in the learning process it can provide a clear picture that can be seen by students, with the teacher practicing and providing verbal explanations about the material being taught. The results of the writing show that through the results of the observations that the author has made, the teachers have carried out the taharah procedures using the demonstration method. After the demonstration method is implemented in taharah material in fiqh subjects, it provides concrete understanding to students.

Keywords: *Implementation, fiqh learning, demonstration methods, audio visual media*

ABSTRAK.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjelaskan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fiqih salah satu mata Pelajaran Pendidikan agama islam yang memberikan dorongan kepada siswa agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penggunaan metode demonstrasi dan di dalam proses belajar dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat di lihat oleh siswa, dengan guru mempraktikkan serta memberikan penjelasan secara lisan tentang materi yang di ajarkan. Hasil penulisan menunjukkan bahwa melalui hasil dari observasi yang telah penulis lakukan para guru sudah melakukan tata cara taharah dengan memakai metode demonstrasi. Setelah metode demonstrasi diimplementasikan pada materi taharah dalam mata pelajaran fikih memberikan pemahaman secara konkret pada peserta didik.

Kata kunci: *Implementasi, pembelajaran fiqih, metode demonstrasi, media audio visual*

PENDAHULUAN

Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman ketika berusaha menciptakan kehidupan yang bermakna, tenteram, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peranan agama dalam kehidupan setiap orang, maka nilai-nilai agama diajarkan atau ditanamkan dalam segala bentuk pendidikan, baik pendidikan informal, formal, maupun nonformal (Setiawan, 2022). Pendidikan sangat penting untuk di terapkan pada diri seseorang terutama kepada siswa. Dengan adanya Pendidikan maka kita sebagai guru atau tenaga pendidik dapat mengasah otak anak agar anak dapat menambah pengetahuannya, baik itu pengetahuan internal maupun pengetahuan eksternal karena tugas seorang guru yaitu menjadikan suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi nyaman dan efektif (CHUMAEROH, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, serta moralitas keterampilan yang mulia juga diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (JUMASNIAR, 2019). Selain dari penjelasan mengenai Pendidikan, Pendidikan agama Islam juga tidak kalah pentingnya yaitu sebagai suatu proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di masyarakat, tentu mempunyai tujuan yang dapat dicapai. Pendidikan agama islam juga berfungsi sebagai harapan agar dapat mengarahkan anak kepada bentuk sikap dan kepribadian yang lebih baik karena Pendidikan agama islam itu sendiri berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah SWT. yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Adapun tujuan dari Pendidikan agama islam salah satunya ialah pembelajaran pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, beretika, santun, disiplin, toleran serta mengembangkan budaya Islami dalam lingkungannya, Sekolah, Masyarakat (Afyani, 2021).

Motivasi belajar dapat menentukan keberhasilan dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi dan hasil belajar yang di dapat juga tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar yang di dapat juga rendah. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar itu tergantung pada Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika seorang guru tidak menggunakan metode

pembelajaran yang sesuai pada pelajarannya maka siswa akan cepat bosan dalam belajar. Dalam suatu proses belajar di sekolah seorang guru memerlukan metode pembelajaran yang baik yang akan dibawakan saat mengajar agar dapat mencapai tujuan belajar antara guru dengan peserta didik. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi belajar yang dilakukan oleh seorang guru agar kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Salah satu metode pembelajarann yang dapat digunakan oleh guru ialah metode demonstrasi. Metode demontrasi adalah suatu metode yang menyajikan pembelajaran dengan memperlihatkan dan mempraktekan kepada siswa suatu proses terjadinya sesuatu, baik itu situasi nyata maupun simulasi (Guntur et al., 2022). Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang menunjukkan dan memperlihatkan suatu peristiwa yang terjadi.

Media belajar yang digunakan juga memiliki pengaruh terhadap siswa. Salah satunya media audio visual yang merupakan salah satu jenis media pendidikan yang menggunakan indra pendengaran dan penglihatannya terlibat secara bersamaan dalam proses transfer informasi. Dalam metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audio visual adalah metode yang memperlihatkan/memperlihatkan pembelajaran melalui media audio visual, dimana siswa menerima informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa (Maghribi et al., 2021).

Pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran pada bidang Pendidikan agama islam yang mengandung ruang lingkup materi, diantaranya yaitu:

Bidang fiqih ibadah meliputi: aturan dan tata cara mengenai taharah, shalat fardhu, sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, zikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah. makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

- a. Bidang fiqih muamalah meliputi: peraturan dan hukum jual beli, qirad, riba, peminjaman, utang piutang, gadai dan jaminan serta upah (Holilulloh, 2020).

Dari ruang lingkup materi fiqih diatas materi Taharah adalah materi yang saya ambil sebagai bahan penelitian saya. Dari materi Taharah yang menjadi landasan penelitian saya adalah Wudhu, yang mana penyajian materinya dengan praktek. Oleh karena itu, metode klasik seperti ceramah tidak digunakan dalam penyajiannya, melainkan mahasiswa sendiri yang harus berpartisipasi aktif. Salah satu contoh materi fiqih yang kurang maksimal jika hanya didasarkan pada metode ceramah adalah materi thaharah atau wudhu, karena materi wudhu terdapat unsur amalan. MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa, merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang menggunakan metode demontrasi dalam pembelajaran fiqih,

tentunya kita harus mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih (Maghfiroh, 2020). Pembelajaran Fiqih tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman sederhana saja, namun pelajaran ini juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa pasti memerlukan banyak hal dan peristiwa yang nyata atau yang ditemui secara langsung, agar pengalaman yang diperolehnya meninggalkan kesan yang lebih baik dan memudahkan siswa. Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar, salah satunya adalah kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Fiqh tidak hanya melibatkan proses komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga komunikasi banyak orang lain, seperti komunikasi antara guru dan siswa. sekolah. . lingkungan, rumah, tempat, bimbingan, tempat pengajian bahkan masjid dan mushola. Karena materi pada kelas fiqih ini sebagian besar berisi latihan soal dan metode pembuktian, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa. (Ginting & Setiawan, 2022) .

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan pada tanggal 19 Januari 2024 s/d 26 Januari 2024 di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Metode ceramah memiliki kelemahan pada pembelajaran materi yang berkaitan dengan praktrek , karena daya tangkap peserta didik berbeda-beda maka dapat membuat peserta didik merasa cepat bosan. Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, sebagai alternatifnya dapat digunakan salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, guna meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran .

Masalah yang terjadi pada siswa dalam kegiatan belajar adalah kurang paham saat belajar, kurang konsentrasi, siswa mudah bosan saat pembelajara sedang berlangsung, siswa kurang menyukai metode ajar yang digunakan guru. Dan permasalahan yang datang dari luar adalah keluarga, masyarakat, medan perang. Maka dari itulah para guru harus dapat menentukan metode belajar yang cocok untuk siswa agar motivasi siswa dalam belajar semakin meningkat. Metode demonstrasi ini dapat dipadukan dengan media audio visual. Melihat penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Impementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini saya menggunakan metode penelitian lapangan yang merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitik beratkan pada sisi deskriptif suatu fenomena atau kejadian. Penelitian ini berlangsung dalam lingkungan ilmiah yang memerlukan kehadiran peneliti di lapangan. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian dan memberikan sedikit informasi pembelajaran fiqh pada materi Taharah khususnya wudhu di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa (FAUZIA, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan yang diteliti yaitu cara Taharah siswa khususnya berwudhu.

Tempat penelitian saya lakukan di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa, karena merupakan lembaga madrasah resmi tempat siswa belajar. Pendidikan agama dan pendidikan umum bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dalam beribadah (Mahrum et al., 2023).

Objek pada penelitian ini adalah siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Morawa. Jumlah sample yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 15 siswa kelas VII-1 yang terbagi menjadi 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Satu variabel yang digunakan dalam variabel ini yaitu tata cara berwudhu' siswa. Penelitian ini menggunakan serangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi (tujuan tes ini adalah untuk mengetahui cara siswa berwudhu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran fiqh yang sebelum menggunakan metode demonstrasi siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, padahal pembelajaran yang Tengah berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan sebagian besar guru masih menggunakan metode lama, yaitu metode ceramah, sehingga penerapan pembelajaran masih belum maksimal. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa menunjukkan antusiasnya terhadap pembelajaran Fiqih. Selain itu jawaban siswa juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dan siswa dapat mengikuti semua petunjuk yang diberikan guru mengenai materi. Maka keunggulan dalam menggunakan metode demonstrasi dalam belajar adalah siswa dapat lebih fokus pada materi yang disampaikan dan daya ingat siswa lebih terjaga, karena dalam metode demonstrasi siswa sendiri yang mengalami atau melakukan apa yang didemonstrasikan (Khomisah, 2021). Proses belajar mengajar siswa setelah mengenal metode

demonstrasi pada Pelajaran Fiqih materi Taharah di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa, pembelajaran yang dilakukan menunjukkan nilai dari setiap kegiatan terdapat kemajuan dan peningkatan dari siswa yang diperkuat dengan hasil tugas pembelajaran sebelumnya. Peningkatan perilaku mengajar didasarkan pada metode yang digunakan dalam memberikan materi kepada siswa (Puspitasari et al., 2022).

1. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Dalam Materi Taharah

a) Metode Demonstrasi

Secara Bahasa metode diartikan sebagai metodologi, yang berasal dari tiga kata serapan Yunani *Methoda*, yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti di belakang atau dapat diartikan di belakang. Sedangkan kata yang kedua yaitu *Hodos* jika diterjemahkan ke dalam kosakata bahasa Indonesia berarti jalan atau jalan, sedangkan kata terakhir adalah *Logos* yang dalam pengertian bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan. Beberapa ahli dalam duni Pendidikan memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan pengertian metode. Purwadarminta mendefinisikan bahwa "metode adalah 'suatu cara yang terstruktur dan dipikirkan matang-matang yang bertujuan untuk memperoleh hal yang dimaksud.'" Menurut uraian tersebut, metode adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai gaya atau aliran. diikuti untuk mencapai suatu tujuan (goal).

Metode demonstrasi menurut Djamarah (2006:91) memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu dapat menjadikan pengajaran lebih jelas dan konkrit, sehingga terhindar dari verbalisme (pemahaman melalui kata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya, proses pengajaran menjadi lebih menarik, siswa didorong untuk aktif mengamati, memahami teori dan kenyataan serta berusaha melakukannya. Keunggulan metode demonstrasi jelas dirasakan oleh peneliti, karena penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran banyak membantu peneliti. Siswa lebih fokus belajar, dan materi yang disampaikan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa (Teiseran, 2020). Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian suatu pelajaran yang di dalamnya terdapat suatu proses yang disajikan atau diperlihatkan kepada siswa untuk dipelajari secara mandiri atau dengan cara meniru, sering kali disertai dengan penjelasan lisan. Dengan bantuan metode demonstrasi ini proses belajar siswa menjadi lebih efektif sehingga terbentuk pemahaman yang baik dan menyeluruh. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi sangat cocok untuk materi yang berkaitan dengan praktek atau

keterampilan beribadah, karena dalam agama Islam salah satu syarat sahnya beribadah adalah tetap memenuhi seluruh rukun dan ketertiban yaitu bersuci (Hasbianti et al., 2019).

b) Pengertian Taharah

Salah satu cara untuk menjaga kekhusu'an ibadah adalah taharah (bersuci). Hal ini karena seseorang harus suci dan bersih dari kotoran kecil dan besar saat menjalankan ibadah.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. QS. Al-Baqarah ayat 222 : *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang bersuci”*.

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa bersuci hadas dan najis itu sangat penting. Yang dimaksud dengan Taharah adalah membersihkan kotoran, baik kotoran fisik maupun materi. kemudian dalam arti , thaharah artinya menghilangkan hadas, najis dan najis (dari raga yang membatalkan ibadah lainnya). Inti dari Thahara adalah menggunakan air atau tanah atau lainnya sesuai dengan karakter yang ditentukan oleh hukum untuk menghilangkan kotoran (QURNI, 2020).

Secara etimologis taharah artinya suci, bisa juga diartikan bersuci. Sedangkan menurut Sa'di (2008:3), taharah berarti bersih dan bebas dari berbagai kotoran. Dalam hal ini, setiap tindakan menghilangkan najis mungkin melibatkan taharah. Sedangkan menurut ungkapannya, taharah menghilangkan hadas dengan menghilangkan sifat-sifat yang melekat pada tubuh yang dapat menghalangi sahnya shalat, dan sebagainya. Dengan kata lain membersihkan kotoran dari badan, pakaian atau tempat. Hadas kecil berbeda dengan hadas besar, jika hadas kecil hanya perlu dicuci untuk membersihkannya atau jika kita tidak dapat menemukan air kita bisa memilih tayamum. Alasan seseorang mendapat hadas kecil biasanya; kontak kulit biasa antara pria dan wanita, kentut, air seni, bahkan feses dan Mazi. Menurut KBBI, Mazi adalah cairan encer berwarna putih kekuningan yang keluar dari alat kelamin saat terjadi hasrat dan sebelum sperma dikeluarkan (Sabekti, 2021).

c) Materi Taharah

1. Macam Air yang mensucikan dan air yang tidak mensucikan

1. Air suci serta menyucikan

Air yang suci menyucikan, air ini boleh serta sah penggunaannya dalam menyucikan diri ataupun benda lainnya

2. Air suci, namun tidak menyucikan Zatnya air tersebut suci, namun tidak sah dipergunakan sebagai perantara menyucikan.

3. Air mutanajis, pada pembagian ini terbagi menjadi dua, yaitu, pertama sifat salah satu air sudah berubah dikarenakan najis. Dalam hukum penggunaannya adalah najis, walaupun volume dari air tersebut banyak ataupun sedikit. Kedua berbeda dari air yang pertama, yang kedua sifat dari air tidak mengalami perubahan. Akan tetapi volume air kurang dari dua kulah saat terkena najis. Maka dari itu hukum penggunaannya sama dengan memakai air najis. Ketiga air makruh, Air ini mengalami proses penjemuran sebelumnya di bawah terik matahari yang ditempatkan pada wadah bejana (besi), bukan bejana yang terbuat dari emas ataupun perak. hukum penggunaannya, jika di pakaian tidak makruh akan tetapi jika di badan makruh.

2. Wudhu'

a. Pengertian Wudhu'

Kata wudhu' diawali dengan kata wadha'ah yang berarti kecerahan atau kesucian. Wudhu' membasuh bagian tubuh tertentu dengan menggunakan air sebagai bahan pembersih untuk menghadapi diri sendiri atau untuk beribadah kepada Yang Maha Kuasa. Wudhu adalah cara menghargai diri sendiri, membersihkan diri dari kotoran-kotoran kecil. Secara bahasa wudhu adalah menyucikan diri (sebelum sholat) dengan membasuh muka, tangan mengusap kepala dan membasuh kaki. Kata wudhu dalam bahasa Arab berasal dari kata al-Wadha'ah yang bermakna al-Hasan, yaitu kebaikan, dan juga sekaligus bermakna an-Nadzafah yaitu kebersihan. Firman Allah SWT dalam surat al-Maidah dan Hadits Rasulullah SAW menjadi dasar kewajiban berwudhu sebelum memulai shalat. Sholat merupakan pendekatan alamiah seorang hamba kepada penciptanya, sehingga ibadah ini harus didahului dengan penyucian diri dengan cara mandi. Wudhu ini merupakan kunci sah atau tidaknya shalat.

b. Syarat sah wudhu'

Syarat sahnya wudhu' para ulama' sepakat, sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Tamyiz
- 3) Air mutlak artinya air dalam kondisi suci dan dapat menyucikan
- 4) Pada anggota wudu tidak ada perkara yang dapat menghalangi baik dari segi hissi ataupun syar'i

5) Sudah menunjukkan waktu Shalat.

c. Tata Cara Wudhu'

- 1) Niat dengan tujuan menghilangkan hadas kecil
- 2) Berkumur
- 3) Istinsyak (memasukkan air ke hidung)
- 4) Istinsar (mengeluarkan air dari hidung)
- 5) Membasuh bagian wajah (dari arah lebarnya dari telinga satu ke telinga satunya, sedangkan dari arah panjangnya dimulai dari tumbuhnya rambut sampai bertemunya dua rahang)
- 6) Mencuci pada 2 bagian tangan sampa batas atas siku-siku, seperti dalam keterangan pada surat "Al-Maidah: 6

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan Shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur".

- 7) Mengusap bagian dari kepala (rambut) 54 Ibid, Al-Qur'an Dan Terjemahnya.
- 8) Mengusap kedua bagian telinga serta dalamnya, dengan cara memasukkan jari telunjuk kedalaman telinga kemudian menggerakkan ibu jari yang di belakang daun telinga ke atas.
- 9) Mencuci pada bagian kaki minimal sampai batas mata kaki 10)
- 10) Berdoa di akhir wudhu' (Labiiba, 2022).

d. Hal-hal yang membatalkan wudhu

- 1) Keluarnya sesuatu dari kubul maupun dubur.
- 2) Tidur yang tidak tetap tempat duduknya.
- 3) Hilang akalnya sebab gila, pingsan, mabuk, dan tidur nyenyak.
- 4) Persentuhan kulit antara pria dan wanita ang bukan mahramnya dengan tidak memakai tutup.

- 5) Tersentuh kemaluan (kubul atau dubur) dengan telapak tangan atau jari-jarinya dengan tidak memakai tutup.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media audio visual yang berupa proyektor yang digunakan sebagai alat pembantu guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran karena dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Sitepu et al., 2022). Media (media tunggal) berasal dari bahasa latin yang berarti celah dan bukan perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan sumber informasi (the source) dan penerima informasi (receiver). Smaldino, Lowter dan Russell menganggap media sebagai sarana komunikasi (media). Media adalah saluran transmisi informasi (channels of communications). Media massa juga dipandang sebagai bentuk komunikasi massa yang mencakup sistem simbol serta alat produksi dan distribusi (Palazono), dan media juga dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan sebagai pembawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media adalah sesuatu yang mempunyai pesan yang menarik dan dapat membangkitkan pikiran, perasaan dan kemauan khalayak atau siswa sehingga dapat mendorong pembelajaran dalam diri siswa itu sendiri. Media merupakan bagian penting atau tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media massa berfungsi dan mengatur hubungan efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih khusus lagi, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai sarana grafis, fotografi atau elektronik untuk merekam, mengolah, dan merekonstruksi. informasi visual atau verbal.

Proses pembelajaran merupakan kombinasi yang terorganisir dengan baik. Kombinasi ini mencakup unsur manusia, bahan, ruang, peralatan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar juga merupakan suatu proses, cara dan kegiatan yang mempengaruhi belajar siswa. Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan siswa sedemikian rupa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Namun menurut Djamarahi dan Zain, media pendidikan adalah saluran yang digunakan untuk mempelajari informasi atau pesan dari guru kepada siswa.

b. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Ketika kita membeli kaset dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak ada biaya tambahan karena kaset tersebut dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam ulang. Selain itu juga tersedia materi audio yang dapat digunakan dan dimodifikasi sesuai tingkat kemampuan siswa. Suara dapat menyajikan pesan persuasif Media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur visual dan auditori secara bersamaan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media massa juga dapat mengungkap objek dan peristiwa sebagaimana adanya. Peralatan yang digunakan dalam media audiovisual ini antara lain proyektor film, tape recorder, dan proyektor layar lebar. Dapat disimpulkan bahwa selain menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan dan evaluasi. yang telah didengar dan dapat membuat variasi dan perubahan yang menarik terkait dengan ritme\topik atau masalah pembelajaran (Qodrat, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fakhruddin R selaku guru mata Pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa beliau mengatakan bahwa “berwudhu dilakukan di mulai hari senin hingga kamis berhubung jam pulang sekolah di hari itu ba'da dzuhur sehingga pihak sekolah membuat aturan 20 menit sebelum jam pulang sekolah seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid yang telah di sediakan oleh pihak sekolah. Nah sebelum melaksanakan sholat kita harus bersuci terlebih dahulu yaitu berwudhu, dalam kegiatan itu seluruh siswa sudah hampir paham mengenai tata cara berwudhu meskipun belum benar secara keseluruhan. Sehingga saya sangat jarang menggunakan metode demonstrasi dalam Pelajaran praktek ini”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Impementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa” maka dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi yang digunakan dengan media pembelajaran audio visual berdampak positif karena dari penggunaan metode dan media belajar memiliki peningkatan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih materi taharah. Pelaksanaan metode demonstrasi di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa sudah berjalan dengan baik dan para guru sudah

melakukan tata cara taharah dengan memakai metode demonstrasi. Tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung sudah disampaikan oleh pendidik pada materi wudhu'. Dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih materi wudhu' dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemahaman siswa terhadap Pembelajaran Fiqih materi Taharh menggunakan metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi mata Pelajaran fiqih materi taharah dikatakan berhasil dalam memberikan pemahaman yang konkrit atau jelas kepada siswa melalui pengamatan langsung dan peserta dapat mempraktekannya, hal tersebut tentunya lebih mudah untuk dipahami.

Dengan demikian metode demonstrasi berorientasi pada penuntun yang mana kedudukan seorang guru sebagai sumber belajar dan pusat informasi proses belajar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Penggunaan metode demonstrasi dalam mata Pelajaran fiqih yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa pada materi wudhu' sangat efektif. Dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus sudah memiliki metode yang akan di gunakan saat mengajar agar proses belajar mengajar tidak cepat bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afyani, F. (2021). *IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SHALAT FARDHU KELAS VII MTS AL ISLAH DOROWATI KLIRONG KEBUMEN* eprints.iainu-kebumen.ac.id. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/133/3/siapprint-BAB V skripsi-converted %281%29.pdf>
- CHUMAEROH, Z. (2020). *IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT KELAS II B DI SD NEGERI WONOREJO 2 KARANGANYAR DEMAK.* repository.unissula.ac.id. <http://repository.unissula.ac.id/18149/>
- FAUZIA, S. (2020). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI TK AL KHODIJAH KEDUNGSOKO* repo.iain-tulungagung.ac.id. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/15684/>
- Ginting, R., & Setiawan, H. R. (2022). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI BETONG JUNIOR KHALIFAH SCHOOL. ANSIRU PAI: Pengembangan* <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/14788>
- Guntur, M., Hayati, Z., & Alfiyanto, A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI Di Kelurahan 12 Ulu

- Palembang. *Jurnal*
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4227>
- Hasbianti, R., Putro, K. Z., & Sulastiningsih, S. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI FIQIH MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 TEGALOMBO PACITAN*. eprint.stieww.ac.id. <http://eprint.stieww.ac.id/id/eprint/1077>
- Holilulloh, H. (2020). *UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VII MTs MATHLA'UL ANWAR I* repository.unusia.ac.id. <http://repository.unusia.ac.id/id/eprint/322/>
- JUMASNIAR, J. (2019). *IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI 1 PALOPO)*. repository.iainpalopo.ac.id.
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3639/1/JUMASNIAR.pdf>
- Khomisah, I. (2021). Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen* <http://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/24>
- Labiiba, A. Z. (2022). *Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi taharah dalam pemahaman siswa MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36932>
- Maghfiroh, A. (2020). *Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak*. repository.unissula.ac.id. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/18154>
- Maghribi, A. W., Priyanto, S., & ... (2021). Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. *Jurnal Vokasi*
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JVD/article/view/10166>
- Mahrum, M., Fahrurrozi, F., & ... (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan *Jurnal Ilmiah*
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4764>
- Puspitasari, L., Sulistiani, I. R., & Budiya, B. (2022). Implementasi Metode Demostrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat di SMPN 13 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah* <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17128>

- Qodrat, M. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al-Hikmah* repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/8268/1/SKRIPSI.pdf>
- QURNI, W. A. L. (2020). *Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2020.* digilib.uinkhas.ac.id. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/12486>
- Sabekti, F. (2021). Peningkatan Penguasaan Materi Taharah Menggunakan Metode STAD pada Peserta Didik SMPN 11 Mataram. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran.* <https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia/article/view/660>
- Setiawan, H. R. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa). In *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN* publication.umsu.ac.id. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/2040/1924>
- Sitepu, J. M., Masitah, W., Nasution, M., & ... (2022). Media Pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book untuk Meningkatkan Perilaku Santun Anak. In *Jurnal Obsesi: Jurnal* scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/u7w7e3hxkfejzd7v2sw2jklkdw/access/wayback/http://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3320/pdf>
- Teiseran, G. G. (2020). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Monolog Pendek Berbentuk Prosedur. *Journal of Education Action Research.* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/24923>
- Tur'aeni, E. (2019). Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Al-Hilal. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah.* <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/10644>